



MEDIASI

MANAJEMEN, EKONOMI, PENDIDIKAN DAN AKUNTANSI

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED

Bangun Napitupulu, Novita Indah Hasibuan, Ivo Silvia Agusti

PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE-KOTA MEDAN

Sri Mutmainnah

PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SE-KOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL

Ilham Khairi Siregar, A.Muri Yusuf, Mudjiran

IDENTIFIKASI HARD SKILL DAN SOFT SKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN)

Azizul Kholis

KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DANKONSELING

Sefni Rama Putir, Syahniar, Alizamar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DIPEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA

M.Arsyadi Ridha

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riskafranita

PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA

Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi:

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si.
Drs. La Ane, M.Si.
Drs. Jhonson, M.Si.

Pimpinan Redaksi :

Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.

Anggota Redaksi :

Pasca Dwi Putra, S.E., M.Si.
Ali Fikri Hasibuan, S.E., M.Si.
Sulaiman Lubis, S.E., M.M.

Dewan Pakar/Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom., Ph.D., Ak., CA. (Universitas Diponegoro)
Prof. Azhar Maksum, M.Ec., Acc., Ph.D., Ak. (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si. (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si, AK, CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE, M.Si (Universitas Batam)

Penerbit :

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi :

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail: azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah Jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan Juli dan Desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala jurnal Mediasi adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari para penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulisan yang ditetapkan.

SAMBUTAN DEKAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita masih tetap memiliki kekuatan dan kemauan untuk senantiasa menjalankan aktifitas sehari-hari di dunia pendidikan yang kita tekuni.

Pada kesempatan pertama saya mengucapkan selamat atas penerbitan perdana Jurnal Mediasi (Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Fakultas Ekonomi Unimed sebagai salah satu upaya kita semua dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah bagi seluruh insane akademis khususnya civitas akademika Universitas Negeri Medan

Dengan terbitnya bulan Desember 2016 Jurnal Mediasi ini berarti tugas-tugas kita kedepan menjadi lebih berat untuk mempertahankan eksistensi dan kontinuitas penerbitan secara berkala dengan orientasi utama menjadi jurnal ilmiah terakreditasi sehingga memudahkan para dosen dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian maupun kajian konseptual dalam menyikapi perkembangan dunia akademis dan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis.

Seluruh Pimpinan Fakultas tetap berkomitmen untuk mendukung penerbitan Jurnal Mediasi dan Selaku Dekan FE. Unimed saya memberikan apresiasi kepada Tim Redaksi yang telah bekerja keras dan berupaya melakukan berbagai hal untuk dapat terbitnya edisi Perdana ini.

Akhirnya sekali lagi saya ucapkan selamat dan semoga dapat dipertahankan serta ditingkatkan kualitas dari Jurnal Mediasi ini

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2016

Dekan FE. Unimed

dto

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D.

PENGANTARREDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur yang paling utama senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan YME karena berkat limpahan Rahmad, Taufiq dan Hidayah Nya kita semua masih tetap dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dalam keadaan sehat Wal-Afiat.

Redaksi Jurnal Mediasi mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Dekan dan Seluruh jajaran Pimpinan Fakultas Ekonomi Unimed yang telah mendukung sepenuhnya penerbitan edisi kedua ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para dewan pakar yang bersedia menjadi penyunting ahli sehingga diharapkan dapat mewujudkan kualitas dari Jurnal Mediasi. Hal yang sama tentunya juga kami ucapkan kepada para dosen, peneliti yang telah bersedia menjadi kontributor dan berpartisipasi mengirimkan makalahnya untuk di muat pada jurnal ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, Kami sangat berharap menerima masukan dan kritikan atas penerbitan edisi kedua bulan Desember tahun 2016 ini demi kesempurnaan dan perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

Semoga Jurnal Mediasi FE Unimed benar-benar dapat menjadi wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2016
Pemimpin Redaksi
dto

Dr. Azizul Kholis, S.E., M.Si.

THE
Character Building
UNIVERSITY

KEBIJAKAN REDAKSI

Redaksi Menerima artikel untuk diterbitkan dan dipublikasikan pada Jurnal Mediasi Unimed. Dengan Persyaratan, Kriteria dan Mekanisme sebagai berikut:

1. Artikel, Paper, Manuskrip, Kertas Kerja, Makalah, Resensi yang diterima untuk diterbitkan adalah hasil-hasil penelitian maupun kajian, telaah konseptual dan teoritis yang berkenaan dengan topik, permasalahan dan disiplin ilmu Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi.
2. Artikel dan tulisan merupakan naskah asli dari karya Penulis ataupun beberapa orang Penulis yang belum pernah diterbitkan pada jurnal manapun yang dinyatakan secara resmi tertulis kepada Redaksi Mediasi.
3. Tulisan yang diterima oleh Redaksi akan di nilai kelayakan substansi, relevansi, serta metodologi dan sistematika pembahasan yang dilakukan oleh para penyunting ahli secara Blind Review.
4. Tulisan yang dianggap masih perlu diperbaiki oleh Tim Reviewer dan Dewan Pakar/Penyunting Ahli harus diperbaiki oleh Penulis pada batas akhir waktu yang ditentukan.
5. Tulisan yang disampaikan kepada Redaksi secara substansi isi tetap menjadi tanggung jawab Penulis.
6. Tulisan yang telah diajukan kepada Dewan Redaksi maka secara format dapat diperbaiki oleh redaksi sepenuhnya menjadi milik redaksi dan tidak dapat diminta kembali, kecuali adanya pembatalan pengajuan penerbitan.
7. Penyampaian Tulisan Kepada Redaksi Mediasi dalam Bentuk :
 - a. Diketik 1 (satu) Spasi dilengkapi dengan Judul, Abstrak, Kata Kunci, Nama dan Biodata Penulis, afiliasi institusi tempat bekerja dan Daftar Pustaka.
 - b. Cetak tulisan/Print out pada kertas A4 jenis huruf Times New Romans ukuran Font 12 dengan panjang halaman maksimal 10 (sepuluh) lembar, yang dicetak rangkap 2 (dua).
 - c. Soft Copy berupa CD/Copy Flashdisk, ataupun file dapat dikirim Via e-mail dalam Format File MS Word.
8. Batas Akhir Penyerahan Tulisan adalah satu bulan sebelum jadwal penerbitan berkala yaitu edisi Juli disampaikan pada akhir bulan Juni dan edisi Desember disampaikan pada akhir bulan November setiap periode penerbitan.

DAFTAR ISI

No	Penulis	Judul	Hal
01	Bangun Napitupulu Novita Indah Hasibuan Ivo Silvia Agusti	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR MANAJEMEN DI FAKULTAS EKONOMI UNIMED	1-20
02	Sri Mutmainnah	PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEARSIPAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK BISNIS MANAJEMEN SE KOTA MEDAN	21-29
03	Ilham Khairi Siregar A.Muri Yusuf Mudjiran	PERBEDAAN KEBUTUHAN BERAFILIASI SISWA BERPRESTASI TINGGI DAN SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMA NEGERI SEKOTA BINJAI DAN IMPLIKASINYA TINGGI DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN BIDANG KEMAMPUAN SOSIAL	30-43
04	Azizul Kholis	IDENTIFIKASI HARDSKILL DAN SOFTSKILL SARJANA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS DI KOTA MEDAN)	44-55
05	Sefni Rama Putri Syahnar Alizamar	KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	56-73
06	M. Arsyadi Ridha	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK DI PEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA	74-85
07	Riskafranita	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	86-106
08	Suhendrik Rita Fatimah dalimunthe	PENGARUH MOTIVASI DAN PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BATUBARA	107-135

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOS PENGADAAN
BARANG/JASA PADA PELELANGAN SECARA ELEKTRONIK
DI PEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA**

M. Arsyadi Ridha

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi pada penelitian Onur *et al.* (2012). Penelitian ini menguji pengaruh lingkungan kompetitif terhadap kos pengadaan barang/jasa pemerintah daerah di Indonesia. Data penelitian ini dikumpulkan dari *website* Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) pada pemerintah daerah kota Yogyakarta. Dari *website* tersebut, data yang diperoleh adalah 316 e-lelang umum. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa jumlah penyedia layanan yang mengikuti lelang akan dipengaruhi oleh estimasi kos yang telah ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). PPK adalah pejabat yang berwenang untuk menentukan keuntungan dan biaya yang wajar dalam pelaksanaan pengadaan. Jumlah peserta lelang juga dipengaruhi oleh jenis pengadaan yang dilelangkan oleh pemerintah. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa jumlah peserta lelang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kos pengadaan barang/jasa. Adanya lingkungan yang kompetitif secara signifikan menurunkan kos pengadaan barang/jasa. Penelitian ini memberikan kontribusi atas efektivitas pelelangan secara elektronik khususnya pelelangan umum dalam menurunkan kos pengadaan barang/jasa dan membuktikan bahwa teori pelelangan terjadi pada pemerintahan daerah di Indonesia, khususnya pemerintah daerah kota Yogyakarta.

Kata kunci: lingkungan kompetitif, teori lelang, estimasi kos, jenis pengadaan, jumlah peserta lelang, dan kos pengadaan barang/jasa.

I. PENDAHULUAN

Pengadaan barang/jasa (PBJ) pemerintah merupakan kegiatan negara yang memiliki dampak luas terhadap perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pengadaan barang/jasa pemerintah mengacu pada perolehan barang/jasa oleh organisasi pemerintah atau sektor publik (Uyarra dan Flanagan, 2010). Tujuan dasar pengadaan barang/jasa pemerintah adalah untuk menemukan sumber persediaan barang/jasa ketika organisasi membutuhkan barang/jasa pada harga termurah dan dalam batas kualitas yang dapat diterima (Lee, 2010).

Bagi perusahaan yang harus bertahan pada kos kompetitif di pasar, mereka harus mengurangi kos komponen dan material mereka dengan sumber dari pemasok yang paling murah (Panda dan Sahu, 2012). Salah satu cara untuk mengurangi kos tersebut adalah dengan melakukan pelelangan secara terbuka melalui internet (Yu *et al.*, 2008). Pelelangan melalui internet atau secara elektronik dikenal sebagai *e-procurement*. Penggunaan *e-procurement* menjadi lebih efisien dibandingkan pengadaan barang/jasa secara konvensional (Karo-Karo, 2011). Lingkungan yang kompetitif dapat mengurangi kos pengadaan barang/jasa (Esthace dan Limi, 2012). Oleh karena itu, apakah pelelangan secara elektronik dapat menurunkan kos pengadaan barang/jasa, khususnya pada pengadaan barang/jasa pemerintah daerah.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Onur *et al.* (2012). Onur *et al.* (2012) menunjukkan bahwa lingkungan kompetitif secara signifikan menurunkan kos pengadaan barang/jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan kompetitif terhadap kos pengadaan barang/jasa pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) pemerintah daerah kota Yogyakarta khususnya pada pelelangan umum secara elektronik tahun 2010-2015. Data penelitian yang digunakan dimulai tahun 2010 karena penerapan *e-procurement* mulai diwajibkan di pemerintah pusat dan daerah pada tahun tersebut sebagaimana diamanatkan pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Data yang dapat dikumpulkan dari sampel penelitian sebanyak 316 e-lelang umum. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa estimasi kos dan jenis pengadaan mempengaruhi jumlah peserta lelang (mendukung Onur *et al.*, 2012). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah peserta lelang berpengaruh negatif terhadap kos pengadaan barang/jasa pemerintah (mendukung Onur *et al.*, 2012).

II. TINJAUAN LITERATUR dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Lelang

Pengadaan barang/jasa melalui proses lelang memiliki pola keterkaitan antara pemenang tender dan jumlah penawar yang ditentukan oleh aturan lelang dan lingkungan sekitarnya (Brannman, *et al.*, 1987). Dalam pemilihan pemenang tender, pemerintah akan lebih cenderung memilih pemenang tender dengan harga terendah (memiliki kejelasan, spesifikasi tertentu, memenuhi persyaratan dan standar kualitas) (Menezes, *et al.*, 2003). Teori pelelangan menunjukkan bahwa pelelangan yang kompetitif akan berdampak pada harga yang efisien (Domberger dan Jensen, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teori lelang, pemerintah dapat mendesak

penyedia layanan untuk memberi penawaran dengan harga terendah untuk memenuhi kualifikasi pengadaan barang/jasa yang sedang dilelangkan.

2.2 Kos Pengadaan Barang/Jasa

Pengadaan barang/jasa secara elektronik dapat meningkatkan manajemen proses pengadaan pemerintah, sehingga memastikan transparansi, pemantauan (*monitoring*), pengendalian, pilihan yang adil untuk penawar, mengurangi kos transaksi dan peningkatan efisiensi (Panda dan Sahu, 2012). Pengadaan barang/jasa melalui *e-tendering* dapat menghemat kos pengadaan barang/jasa dan mendapatkan harga terendah dari peserta lelang (Muir dan Oppenheim, 2002). Pengadaan elektronik dianggap sebagai bagian dari bisnis elektronik yang digunakan untuk menunjukkan proses pembelian yang telah dilakukan melalui internet (Al Weshah, 2013). *E-procurement* memungkinkan pemerintah untuk mengelola keputusan membeli secara efisien dengan mengurangi kos dan memanfaatkan skala ekonomi serta meningkatkan pengendalian, ketepatan dalam pemesanan, dan proses penagihan (Karim, 2003). Penggunaan *e-procurement* menjadi prioritas utama dalam pelelangan pengadaan barang/jasa karena efisiensi yang ditimbulkan dalam pelaksanaannya (Edmiston, 2003), sehingga di Indonesia penerapan *e-procurement* mulai diwajibkan di pemerintah pusat maupun daerah sebagaimana yang diamanatkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan telah beberapa kali direvisi sekarang menjadi Perpres Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabel, adil dan non diskriminatif, terbuka dan persaingan sehat, interoperabilitas, dan jaminan keamanan data.

2.3 Lingkungan Kompetitif

Onur *et al.* (2012) menunjukkan bahwa adanya estimasi kos berpengaruh positif terhadap jumlah peserta lelang. Penetapan harga di awal oleh pelelangan akan mempengaruhi jumlah peserta lelang. Semakin tinggi penetapan harga lelang berdasarkan pengadaan yang akan dilakukan, maka keinginan penyedia layanan untuk mengikuti lelang semakin tinggi karena penyedia lelang mempertimbangkan nilai kontrak yang lebih besar yang akan meningkatkan keuntungan mereka, sehingga jumlah peserta lelang akan meningkat seiring peningkatan harga lelang yang ditetapkan berdasarkan jenis pekerjaan lelang.

H₁: Estimasi kos berpengaruh positif terhadap jumlah peserta lelang.

Onur *et al.* (2012) menunjukkan bahwa jenis pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap jumlah peserta lelang. Jenis pengadaan barang/jasa berupa pengadaan jasa, barang, atau konstruksi yang akan dilelangkan akan berkaitan dengan perusahaan yang akan mengikuti lelang. Jumlah peserta lelang tergantung pada kemampuan perusahaan, jenis operasional penyedia layanan, kemampuan untuk memenuhi kontrak kerja, dan kegiatan operasional perusahaan peserta lelang.

H₂: Jenis pengadaan berpengaruh positif terhadap jumlah peserta lelang.

Ada hubungan yang dekat antara pelelangan dan kompetitif (Klemperer, 1999). Brannman, et al. (1987) menunjukkan bahwa jumlah penawar yang lebih banyak dalam lelang pengadaan barang/jasa menurunkan jumlah tawaran pemenang lelang. Semakin meningkat jumlah penawar dalam suatu proyek pelelangan, maka semakin ngumpul tawaran terendah yang akan menuju efisiensi anggaran (Li et al., 2008). Peningkatan jumlah peserta lelang memaksa peserta lelang untuk lebih menekan harga penawaran

untuk memenangkan lelang (Kessel 1971; Gupta 2002). Jumlah peserta lelang yang lebih banyak akan membuat pasar yang lebih kompetitif sehingga penyelenggara lelang mendapatkan keuntungan dengan memperoleh harga terendah (Mithas dan Jones, 2007).

H₃: Jumlah peserta lelang akan berpengaruh negatif terhadap kos pengadaan barang/jasa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh pelelangan yang terdaftar di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) pemerintah daerah kota Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini, yaitu e-lelang umum yang terdaftar di LPSE kota Yogyakarta tahun 2010-2015. Kriteria yang digunakan adalah pengadaan dengan pembebanan tahun anggaran tunggal, memiliki data harga perkiraan sendiri, jumlah peserta lelang, harga pemenang lelang, dan menggunakan metoda lelang dengan e-lelang umum untuk menunjukkan konsistensi hasil penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui website www.lpse.jogjakota.go.id tahun 2010-2015 sebanyak 316 e-lelang umum.

3.2 Pengukuran Variabel

A. Estimasi kos

Estimasi kos diukur dengan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang ditentukan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2015 Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pasal 1 angka 7, PPK adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa. HPS digunakan sebagai alat untuk menilai kewajaran penawaran termasuk rinciannya dan dasar untuk menetapkan batas tertinggi penawaran yang sah untuk pelelangan umum (Perpres No.70/2012 pasal 66 ayat 5 huruf a dan b). Oleh karena itu, peneliti menggunakan HPS sebagai estimasi kos karena berdasarkan Perpres No.70/2012 HPS adalah harga yang dikontrol dan ditetapkan oleh PPK sesuai dengan perhitungan keuntungan dan biaya yang dianggap wajar.

B. Jenis Pengadaan

Metoda pelelangan secara elektronik di Indonesia berdasarkan Perpres Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ada 6 (enam), yaitu pelelangan umum, pelelangan terbatas, pelelangan sederhana, pemilihan langsung, seleksi umum, dan seleksi sederhana. Pada penelitian ini menggunakan metoda pelelangan umum. Pelelangan Umum adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang memenuhi syarat (Perpres No.4/2015 pasal 1 angka 23). Oleh karena itu, jenis pengadaan dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu pengadaan barang, pekerjaan konstruksi, dan jasa.

C. Jumlah Peserta Lelang

Jumlah peserta lelang adalah jumlah penyedia layanan yang mengikuti lelang pada suatu jenis pengadaan (barang, konstruksi, atau jasa) yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

D. Kos Pengadaan Barang/Jasa

Kos pengadaan diukur dengan menggunakan ratio antara harga pemenang lelang dibagi dengan HPS. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian De Silva *et al.* (2005), De Silva *et al.* (2009), dan Onur *et al.* (2012).

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model regresi menggunakan SPSS 20.0. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif berdasarkan 316 data pelelangan umum selama tahun 2010-2015 pada pemerintah daerah kota Yogyakarta. Rata-rata WinBid (harga pemenang lelang) lebih rendah daripada EstKos (harga perkiraan sendiri). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam e-lelang umum secara rata-rata harga penawaran dari pemenang lelang dimenangkan oleh penawar yang lebih rendah dari harga perkiraan sendiri yang telah ditetapkan oleh pelaksana lelang. Penetapan standar harga tertentu dapat menciptakan lingkungan kompetitif pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa sehingga kos pengadaan pada pemerintah daerah menjadi rendah. Penurunan ini menyebabkan penghematan anggaran yang ditetapkan dalam pengadaan barang/jasa pemerintah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Barang	316	0	1	0,41	0,493
Jasa	316	0	1	0,08	0,265
Konstruksi	316	0	1	0,51	0,501
EstKos	316	84.062.800	64.020.000.000	2.460.254.786	6.443.369.994
Winbid	316	64.200.000	61.258.000.000	2.287.567.172	6.116.335.967
Nlelang	316	5	95	27,41	18,026
KosProc	316	0,607	0,999	0,8940	0,90167
Valid N (listwise)	316				

Peneliti menguji dua set regresi untuk menguji pengaruh keputusan peserta lelang untuk mengikuti pelelangan (model regresi jumlah peserta lelang) dan bagaimana harga lelang ditentukan (model regresi kos pengadaan barang/jasa) dengan variable kontrol. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian model regresi jumlah peserta lelang untuk menguji H1 dan H2. Model regresi ini fit ditunjukkan dengan nilai F-value 11,415 (0,000) tidak ditunjukkan dengan tabel. H1 dan H2 terdukung masing-masing nilai signifikansi (0,001; 0,000 dan 0,005) dan konsisten dengan penelitian Onur *et al.* (2012). Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa estimasi kos yang ditetapkan oleh pemerintah melalui PPK mempengaruhi keputusan penyedia layanan untuk mengikuti lelang pengadaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi HPS yang ditetapkan oleh pemerintah, maka jumlah peserta lelang yang mengikuti pelelangan akan semakin banyak karena penyedia layanan akan mendapatkan keuntungan dengan memenangkan lelang dengan tingkat harga pelelangan yang tinggi.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa jenis pelelangan pengadaan yang dilakukan pemerintah mempengaruhi keputusan penyedia layanan untuk mengikuti lelang pengadaan. Jenis pengadaan yang menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa jenis pengadaan barang diikuti 16,672 lebih banyak peserta lelang daripada pengadaan jasa pada e-lelang umum. Jenis pengadaan konstruksi diikuti 10,690 lebih banyak peserta lelang daripada pengadaan jasa pada e-lelang umum. Jika dibandingkan antara pengadaan barang dan konstruksi, koefisien pengadaan barang lebih besar daripada pengadaan konstruksi (16,672 > 10,690). Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pengadaan barang lebih banyak jumlah peserta lelang daripada jenis pengadaan yang lainnya.

Tabel 2. Hasil Model Regresi Jumlah Peserta Lelang

Model		Koefisien	Std. Error	t-value	p-value
1	(Constant)	-35,436	14,625	-2,423	0,016
	LnEstKos	2,448	0,716	3,473	0,001
	Barang	16,672	3,823	4,361	0,000
	Konstruksi	10,690	3,795	2,817	0,005

a. Dependent Variable: Nlelang

Hasil pengujian model regresi kos pengadaan barang/jasa ditunjukkan pada tabel 3. Pengujian model regresi ini untuk menguji H3 dengan variabel kontrol pengadaan barang. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis pengadaan barang lebih banyak jumlah pesertanya daripada jenis pengadaan lainnya. Hasil pengujian dari hipotesis 3 diharapkan konsisten dengan hasil regresi sebelumnya dengan memasukkan variabel jenis pengadaan barang sebagai variabel kontrol. Model regresi ini fit dengan F-value 7,158 (0,001) sehingga model ini dapat memprediksi pengujian yang akan dilakukan. Hasil pengujian H3 terdukung dengan nilai signifikansi 0,007 pada tingkat 5% serta nilai koefisien -0,001 dan konsisten dengan penelitian Onur *et al.* (2012). Jumlah peserta lelang berpengaruh negatif terhadap kos pengadaan barang/jasa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan kompetitif menyebabkan harga pengadaan rendah sehingga kos pengadaan menjadi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak penyedia layanan yang mengikuti suatu pelelangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, maka harga pengadaan akan cenderung menurun karena peserta lelang harus bersaing harga untuk memenangkan pelelangan yang diselenggarakan dan kos pengadaan barang/jasa pemerintah semakin rendah. Hasil pengujian ini membuktikan teori lelang bahwa pelelangan yang kompetitif akan berdampak pada harga yang efisien (Domberger dan Jensen, 1997).

Tabel 3. Hasil Model Regresi Kos Pengadaan Barang/Jasa

Model		Koefisien	Std. Error	t-value	p-value
1	(Constant)	0,900	0,010	94,680	0,000
	Nlelang	-0,001	0,000	-2,720	0,007
	Barang	0,032	0,010	3,078	0,002

Model		Koefisien	Std. Error	t-value	p-value
1	(Constant)	0,900	0,010	94,680	0,000
	Nlelang	-0,001	0,000	-2,720	0,007
	Barang	0,032	0,010	3,078	0,002

a. Dependent Variable: KosProc

V. Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kontribusi utama pada penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelelangan pengadaan pemerintah dengan menggunakan pengadaan secara elektronik (*e-procurement*) dari data yang dipublikasikan pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Penelitian ini menguji dua set regresi, yaitu pengujian pengaruh keputusan peserta lelang untuk mengikuti pelelangan (model regresi jumlah peserta lelang) dan bagaimana harga lelang ditentukan (model regresi kos pengadaan barang/jasa). Berdasarkan pengujian regresi pertama menunjukkan bahwa jumlah peserta lelang dipengaruhi oleh estimasi kos dan jenis pengadaan. Jumlah peserta lelang akan meningkat jika estimasi kos yang ditetapkan oleh PPK tinggi dan jenis pengadaan barang lebih banyak jumlah peserta lelangnya dari pada jenis pengadaan lainnya.

Pengujian regresi kedua menginvestigasi pengaruh jumlah peserta lelang terhadap perbedaan antara harga kontrak (harga pemenang lelang) dan estimasi kos (HPS) dan dikontrol dengan variabel jenis pengadaan barang. Jumlah peserta lelang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perbedaan antara harga kontrak dan estimasi kos (kos pengadaan barang/jasa). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang lebih kompetitif meningkatkan hasil pelelangan pengadaan pemerintah karena pemerintah dapat melakukan pengadaan dengan harga terendah yang mampu dipenuhi peserta lelang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan pemerintah. Menezes *et al.* (2003) menunjukkan bahwa pemerintah akan lebih cenderung memilih pemenang dengan harga terendah (memiliki kejelasan, spesifikasi tertentu, memenuhi persyaratan dan standar kualitas). Hasil penelitian ini juga membuktikan teori lelang berlaku pada pelelangan pengadaan barang/jasa secara elektronik pada pemerintah daerah khususnya pada pemerintah daerah kota Yogyakarta.

Penelitian ini mendasari pada asumsi pelelangan yang hanya dilakukan pada pemerintah daerah kota Yogyakarta dengan sistem e-lelang umum. Lingkungan kompetitif tergantung pada kondisi suatu pemerintah daerah dan jenis pengadanan yang dilakukan serta jenis perusahaan yang terdapat pada suatu daerah. Sehingga, penelitian ini harus lebih hati-hati untuk digeneralisasi pada keadaan pemerintahan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini hanya mendasari pada data sekunder yang hanya dikumpulkan dari website pemerintah khusus untuk pengadaan pelelangan secara elektronik. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metoda campuran (*mixed-method*) untuk menangkap fenomena yang terjadi pada pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik sehingga hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dapat saling memperkuat. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain serta memperbaiki alat uji yang digunakan.

REFERENSI

- Al Weshah, M. A. F. 2013. Transparency in Application of Scientific Principles and Rules in Government procurement to Improve Effectiveness of Service and Cost Reduction in The Public Sector. *Far East Journal of Psychology and Business* 10 (3): 9-26
- Branman, L., J. D. Klein, dan L. W. Weiss. The Price Effects of Increased Competition in Auction Markets. *The Review of Economics and Statistics* 69 (1): 24-32.
- De Silva, D. G., T. D. Jeitschko, dan G. Kosmopoulou. 2005. Stochastic Synergies in Sequential Auctions. *International Journal of Industrial Organization* 23: 183-201.
- De Silva, D. G., G. Kosmopoulou, dan C. Lamarche. 2009. The Effect of Information on The Bidding and Survival of Entrants in Procurement Auctions. *Journal of Public Economics* 93: 56-72.
- Domberger, S., dan P. Jensen. 1997. Contracting Out By The Public Sector: Theory, Evidence and Prospects. *Oxford Review of Economic Policy* 13 (4): 67-79.
- Gupta. S. 2002. Competition And Collusion In A Government Procurement Auction Market. *Atlantic Economic Journal* 30 (1): 13-25.
- Edmiston, K. D. 2003. State And Local E-Government: Prospects and Challenges. *The American Review of Public Administration* 33 (1): 20-45.
- Esthace, A., dan A. Limi. 2012. Quality or Price? Evidence from ODA-Financed Public Procurement. *Public Finance Review* 40 (4): 435-469.
- Indonesia Procurement Watch (IPW). 2011. *Laporan Survei Jejak Suap Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Tersedia di http://www.iprocwatch.org/images/stories/data/laporan_survei_suap_pbjp.pdf.
- Karim, M. A. 2003. Technology and Improved Service Delivery: Learning Points from the Malaysian Experience. *International Review of Administrative Sciences* 69 (2): 191-204.
- Karo-Karo, F. 2011. *Efisiensi atau penghematan dalam Penggunaan E-Procurement pada Pemerintah Kota Yogyakarta*. Tesis.
- Kessel. R. 1971. A Study of the Effects of Competition in the Tax-Exempt Bond Market. *The Journal of Political Economy* 79 (4): 706-738.
- Klemperer, P. 1999. Auction Theory: A Guide to The Literature. *Journal of Economic Surveys* 13 (3): 227-286.
- Lee, M. J. 2010. An Exploratory Study on The Mature Level Evaluation of E-Procurement Systems. *Journal of Public Procurement* 10 (3): 405-427.
- Li, S., J. R. Foulger, dan P. W. Philips. 2008. Analysis of the Impacts of the Number of Bidders Upon Bid Values: Implications for Contractor Prequalification and Project Timing and Bundling. *Public Works Management Policy* 12 (3): 503-514.
- Menezes, F. M., R. Pitchford, dan A. Wait. 2003. Tendering and Bidding for Access: A Regulator's Guide to Auctions. *Australian Journal of Management* 28 (3): 345-370.

- Mithas, S., dan J. L. Jones. 2007. Do Auction Parameters Affect Buyer Surplus in E-Auctions for Procurement?. *Production and Operations Management* 16 (4): 455-470.
- Muir, A., dan C. Oppenheim. 2002. National Information Policy Developments Worldwide I: Electronic Government. *Journal of Information Science* 28 (3): 173-186.
- Onur, İ., R. Ozcan, B. K. O. Tas. 2012. Public Procurement Auctions and Competition in Turkey. *Review of Industrial Organization* 40: 207-223.
- Panayiotou, N. A., S. P. Gayialis, dan I. P. Tatsiopoulos. 2004. An E-Procurement System for Governmental Purchasing. *International Journal Production Economics* 90: 79-102.
- Panda, P., dan G. P. Sahu. e-Procurement Implementation: Critical Analysis of the Impact of Success Factors on Project Outcome. *The IUP Journal of Supply Chain Management* 9 (2): 44-72.
- Parida, V., K. Sophonthummapharn, dan U. Parida. 2006. Understanding E-Procurement: Qualitative Case Studies. *Frontiers of E-Business Research*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Prayogo, O. R. 2012. *LKPP klaim hemat uang negara Rp 11,7 triliun*. Kontan.co.id. Tersedia di <http://nasional.kontan.co.id/news/lkpp-klaim-hemat-uang-negara-rp-117-triliun/2012/12/27>.
- Uyerra, E. dan K. Flanagan. 2010. Understanding The Innovation Impacts of Public Procurement. *European Planning Studies* 18 (1): 123-143.
- Wang, H. 2013. Contingent Payment Auction Mechanism in Multidimensional Procurement Auctions. *European Journal of Operational Research* 224: 404-413.
- Yu, Y., H-C. Yu, H. Itoga, dan T-R. Lin. 2008. Decision-Making Factors for Effective Industrial E-Procurement. *Technology in Society* 30: 163-169.

TENTANG PENULIS

M. Arsyadi Ridha, S.Pd M.Pd : adalah Dosen di Universitas Islam Negeri